

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Salah satu yang membangun pertumbuhan ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Purba dan Khadija, 2020). UMKM merupakan pilar utama perekonomian di Indonesia, karakteristik utamanya adalah kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah dan menjadi salah satu sumber penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia (Hardono et.al, 2010:5).

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara. Berdasarkan Data Kementerian pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. UMKM juga mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia ([www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)).

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah yang cukup potensial di Provinsi Maluku Utara, yang juga memberikan kontribusi terhadap

perekonomian Kota Tidore Kepulauan. Banyak UMKM yang tersebar yang bergerak di sektor industri, perdagangan, jasa dan sebagainya. Hal ini tentu akan membantu perekonomian dari Kota Tidore itu sendiri, dengan berdirinya UMKM maka dapat mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan UMKM Kota Tidore bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM Kota Tidore Kepulauan**

| <b>Keterangan</b>       | <b>Tahun 2020</b> | <b>Tahun 2021</b> | <b>Tahun 2022</b> |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Pelaku UMKM             | 5.617             | 5.884             | 6.208             |
| Daya Serap Tenaga Kerja | 20,13%            | 38,40%            | 41,47%            |
| Kontribusi PDRB         | Rp2.939.570.000   | Rp3.028.400.000   | Rp3.292.910.000   |

Sumber: Dinas, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tidore Kepulauan

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022 dan ini berdampak pada daya serap tenaga kerja. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa UMKM Kota Tidore mengalami keuntungan, karena informasi yang berhubungan dengan aktivitas bisnis diperoleh dengan baik.

Perkembangan UMKM yang semakin meningkat tentunya tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan, salah satunya permodalan, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan laporan keuangan yang merupakan penyajian dari penggunaan informasi akuntansi, hal ini dilakukan untuk

mengetahui keadaan usaha tersebut. Untuk itu, dengan adanya penggunaan informasi akuntansi dapat berpengaruh besar dalam indikator pencapaian keberhasilan suatu usaha (Meiryani et.al, 2020 dalam Suryana et.al, 2022). Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan (Setiawan, 2019).

Menurut Baridwan (2000) dalam Hane (2016) informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dan memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Dalam berbagai aktivitas usaha informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur, agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut dapat disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam informasi akuntansi terdapat pendataan mengenai data keuangan, termasuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Data tersebut tidak akan menjadi informasi jika data tidak diolah.

Informasi akuntansi dapat dimanfaatkan untuk mengambil sebuah keputusan, terutama bagi pelaku bisnis. Pengambilan keputusan terkait informasi akuntansi mempunyai fungsi yang sangat penting, serta memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan bagi perusahaan. Manfaat lain dalam penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai alasan untuk menetapkan pilihan dalam usaha yang dijalankan, antara lain keputusan pengembangan pasar dan keputusan penetapan harga (Mustofa dan Trianingsi, 2021).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang dihadapi oleh UMKM, faktor tersebut mulai dari tingkat pendidikan, skala usaha, pendapatan usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi (Suryana et.al, 2022) dan (Fitriani et.al, 2019).

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi bagi pemilik atau manajer. Pendidikan pemilik dan pegawai dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usaha (Ave, 2021). Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik dapat mempengaruhi pemahaman teknis mengenai informasi akuntansi untuk usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman (Aufar, 2013)

Skala usaha adalah kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha, dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam suatu periode (Dewi dan Restika, 2018 dalam Ningsi dan

Hidayatulloh, 2022). Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada didalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langka-langka yang diambil di masa yang akan datang (Nabawi, 2018).

Disisi lain pendapatan usaha juga dapat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) omzet usaha adalah jumlah penghasilan selama masa penjualan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang diperoleh informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan (Laraswati et.al, 2021).

Nicholl (2018) dalam Laraswati et.al (2021) berpendapat bahwa penggunaan informasi dipengaruhi oleh usia usaha (lamanya usaha didirikan mulai awal produksi hingga saat ini). Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi akuntansi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Setiawan, 2019).

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan dalam menjalankan operasional perusahaan (Laraswati

et.al, 2021). Pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM yaitu bisa mempermudah dalam pengembangan usaha, dapat membedakan antara modal pribadi dan modal usaha, mudah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam sebuah usaha (Sulfiyanty dan Sholehah, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM antara lain, Fitriani et.al (2019), menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, umur usaha, omzet usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan Purba dan Khadija (2020) menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wirlangga (2022), yang menyatakan bahwa skala usaha, pendidikan pemilik dan omzet usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Suryana et.al (2022) menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan Sulfiyanti dan Sholehah (2023), menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan gap riset penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tidore Kepulauan”**, dengan mereplikasi penelitian dari Purba dan Khadija

2020 dengan perbedaan yaitu objek penelitian dan penambahan variabel independen yaitu umur usaha dan pengetahuan akuntansi.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi khususnya pada bidang akuntansi keperilakuan dan UMKM. Penelitian ini menguji penggunaan informasi akuntansi yang diduga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, skala usaha, pendapatan usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada pelaku UMKM akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.